

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebiasaan dan sikap seseorang dapat dilihat dari lingkungan tempat dia tinggal. Jika seseorang dibesarkan dilingkungan dengan kebiasaan yang baik maka dia juga akan terbentuk menjadi pribadi yang baik. Begitu halnya dengan lingkungan sekolah. Sekolah merupakan tempat yang memiliki lisensi dari pemerintah untuk tempat siswa belajar. Di sekolah siswa tidak hanya belajar akademik tetapi siswa juga bisa belajar berinteraksi dengan teman sebayanya atau dengan orang yang lebih tua. Maka lingkungan sekolah diharuskan dapat menciptakan lingkungan yang baik untuk perkembangan anak didik baik di bidang akademik, non akademik, maupun moralnya. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 dijelaskan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pada awal penyebaran pandemi Covid-19, pemerintah melarang adanya kegiatan belajar mengajar secara tatap muka sehingga sekolah-sekolah ditutup untuk sementara waktu. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang

Regulasi, Chatarina Muliana Girsang menyampaikan Surat Edaran Nomor 15 ini untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua. (SE Sesjen - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://www.kemdikbud.go.id>)

Corona Virus Disease (COVID-19) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada bulan Desember. Virus ini menyerang saluran pernafasan yang disertai gejala flu, batuk kering, dan demam. Tak jarang sampai menyebabkan sindrom pernapasan akut berat (SARS). Virus ini menyebar secara cepat di China dan berbagai negara lain. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan virus ini sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Masyarakat (*Public Health Emergency of International Concern*). (Fakhrul Rozi Yamali, Ririn Noviyanti Putri mengutip dari Dong et al., 2020) Pandemi Covid-19 mulai masuk ke Indonesia pada awal Maret 2020. Dilansir dari situs resmi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia kasus Covid-19 secara global per tanggal 02 April 2021 terdapat 129.239.712 kasus dengan 2.820.509 kematian. Sedangkan di Indonesia terdapat 1.517.854 kasus dengan

1.355.578 kasus sembuh dan 41.054 kasus kematian. (<https://www.kemkes.go.id/>).

Penyebaran virus ini membuat beberapa sektor mengalami perlambatan terutama pada sektor pendidikan. Sekolah harus berhenti mengadakan pembelajaran tatap muka selama beberapa waktu. Padahal sekolah adalah tempat anak-anak belajar dan bersosialisasi yang berbeda dengan dirumah. Sekolah memiliki kegiatan yang terstruktur dan kegiatan dirumah relatif bersifat insidental. Sekolah merupakan tempat untuk melaksanakan nilai-nilai positif pada pengembangan karakter anak didik. Pengembangan karakter ini sangat penting untuk membangun warga sekolah agar memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa (Murniyetti, dkk. dalam Santoso, dkk. 2020: 559).

Pengembangan karakter sangat penting untuk anak-anak didik terutama untuk remaja yang masih dalam tahap proses menuju dewasa. Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Remaja memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan ingin mencoba segala hal terkadang membuat remaja salah dalam memilih jalan bergaul. Terjadinya tindak kriminalitas remaja tidak hanya faktor pertemanan tetapi juga faktor keluarga. Remaja dituntut untuk memiliki moral yang baik, berpikir kritis dan logis, dan dapat bertindak bijak berlandaskan keadilan. Pada masa ini remaja harus diperhatikan penuh oleh lembaga formal juga terutama keluarga. (Kohlberg, 1995: 82 dalam Shiddiq, 2019: 3).

Sebelum pandemi kenakalan remaja sudah merajalela. Kenakalan yang dilakukan remaja dapat berupa tawuran antar pelajar, penyalahgunaan obat-obatan terlarang atau narkoba, seks bebas, aborsi, balap liar, dan lain sebagainya. Dilansir dari laman TribunJogja.com yang dikutip pada tanggal 19 Desember 2021, salah satu kenakalan yang sering terjadi di Jogja adalah kejahatan jalanan yang masyarakat sekitar menyebutnya *klithih*. Berita baru-baru ini terdapat sembilan pelajar SMK yang diamankan Petugas Reskrim Polsek Kasihan. Mereka ditemukan disebuah rumah di Pedukuhan Janten, Ngestiharjo, Kasihan, Kabupaten Bantul. Para pelajar ini diamankan karena kedapatan memiliki senjata tajam dan diduga terlibat aksi *klithih*.

Bupati Bantul Halim Muslih menegaskan bahwa kenakalan remaja ini masih bersifat lemah. Kenakalan remaja ini perlu penanganan utamanya dari lembaga pendidikan yang mana pelakunya merupakan pelajar SMK. Beliau juga menjelaskan, pemerintah kabupaten Bantul memiliki program pengembangan prestasi akademik yang terdiri dari penekanan peran orang tua dalam proses belajar mengajar dirumah, perbaikan metodologi yang ditujukan kepada sekolah, dan program ini juga bertujuan untuk mendorong para guru agar dapat memberikan perhatian khusus kepada siswa yang bermasalah baik secara akademik maupun non akademik. Secara tidak langsung program ini dapat mencegah terjadinya kenakalan remaja. Pemerintah kabupaten Bantul juga berharap kepada sekolah agar lebih ketat lagi dalam memantau perkembangan anak-anak khususnya yang mengalami masalah kenakalan.

Oleh karena itu, penelitian ini harus dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peranan sekolah MTs Negeri 2 Bantul dalam menanggapi kenakalan remaja agar guru dan orang tua dapat lebih mengawasi anak remaja mereka dalam masa pandemi ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat di ambil rumusan masalah yakni:

1. Apa saja kenakalan remaja yang terjadi di MTs Negeri 2 Bantul di masa pandemi?
2. Bagaimana cara MTs Negeri 2 Bantul dalam menangani masalah kenakalan remaja di masa pandemi?
3. Bagaimana hasil dari penanganan kenakalan remaja di masa pandemi oleh MTs Negeri 2 Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kenakalan remaja yang terjadi di MTs Negeri 2 Bantul di masa pandemi.
2. Untuk mengetahui cara MTs Negeri 2 Bantul dalam mengatasi kenakalan remaja di masa pandemi.
3. Untuk mengetahui hasil dari penanganan kenakalan remaja di masa pandemi oleh MTs Negeri 2 Bantul.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada intitusi pendidikan terutama lembaga pendidikan yang merupakan organisasi formal yang secara langsung memberikan pelayanan penuh kepada masyarakat.

b. Peneliti Lanjut

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bahan pertimbangan dan acuan untuk penelitian lebih lanjut sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih bermanfaat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana untuk lebih memperhatikan anak remajanya dalam menanggapi kenakalan remaja selama pandemi.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa dalam asuhan orang tua.

c. Mengarahkan siswa agar selalu berbuat baik dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah skripsi ini, maka dapat diuraikan secara ringkas sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan. Pada bab ini peneliti akan mengemukakan latar belakang yang menjelaskan mengenai pandemi Covid-19 dan kenakalan remaja. Setelah peneliti mendapatkan objek penulisan dari teori tersebut, kemudian dirumuskan menjadi rumusan masalah. Dari rumusan masalah tersebut, selanjutnya peneliti menguraikan tujuan serta manfaat dari penelitian yang dilakukan. Kemudian, peneliti juga menjelaskan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dalam tinjauan pustaka. Pada akhir bab ini, peneliti menguraikan gambaran runtutan pembahasan dari bab I hingga bab V dalam sistematika pembahasan.

Bab II, berisi landasan teori. Pada bab ini peneliti akan menguraikan penjelasan terkait kenakalan remaja. Selain itu, akan dijelaskan hipotesis penelitian yaitu kesimpulan sementara yang akan dibuktikan melalui penelitian yang akan dilakukan.

Bab III, berisi metodologi penelitian. Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV, berisi hasil dan pembahasan. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan keadaan di lokasi yang terjadi kenakalan remaja. Peneliti juga akan memaparkan hasil dari penelitian serta menguraikan pembahasannya.

Bab V, berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan yang didapatkan dari penelitian tersebut serta menuliskan saran dari hasil penelitian yang sudah dilakukan untuk para pembaca.